

**KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SD SE-KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



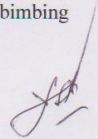
Oleh:
Sukarsih
NIM. 13604227026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman", yang disusun oleh Sukarsih, NIM. 13604227026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2015
Pembimbing



Yudianto, M.Pd
NIP. 19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman”, yang disusun oleh Sukarsih, NIM. 13604227026, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

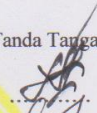


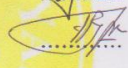
Yogyakarta, September 2015
Yang Menyatakan,

Sukarsih
NIM. 13604227026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman”, yang disusun oleh Sukarsih, NIM. 13604227026 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 28 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		28/9-2015
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		28/9-2015
F. Suharjana, M.Pd	Penguji Utama		22/9-2015
A.Erlina Listyarini, M.Pd	Penguji Pendamping		16/9-2015

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Jika kamu ingin berbuat baik, maka janganlah kamu lihat akibatnya dan pengharapan yang akan kamu dapatkan. Namun berbuatlah dengan hati yang ikhlas, niscaya Tuhan YME akan membalasnya dengan kemuliaan (Sukarsih)
2. Tansah mbudi daya, Murih gancaring panjanga, Ngudi ilmu kang sanyata, Kanggo nggayuh urip mulya (Sunartinah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Suamiku tercinta, Hartana, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Anakku yang kusayangi, Bella Suci Amalia.

**KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SD SE-KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Sukarsih
NIM. 13604227026

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah sebagian guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman belum mempunyai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah melibatkan seluruh SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, baik itu SD yang berstatus negeri maupun swasta dengan keseluruhan berjumlah 40 Sekolah Dasar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hampir sebagian besar Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam hal ketersediaan penggunaan media pembelajaran masih kurang dalam kaitannya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing. (2) Teridentifikasi berdasar survei sebanyak 16 Sekolah Dasar atau sebesar (40%) dari total keseluruhan 40 Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman telah memiliki media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. (3) Teridentifikasi berdasar survei sebanyak 24 Sekolah Dasar atau sebesar (60%) dari total keseluruhan 40 Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman belum memiliki media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Kata Kunci: *ketersediaan, media pembelajaran, Penjasorkes*

KATA PENGANTAR

Hanya patut bersyukur kepada Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman”, dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas.

5. Bapak Yudanto, M.Pd., pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Farida Mulyaningsih, M.Kes., Penasehat Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
7. Ibu Dra. Retno Wulaningsih, Kepala UPTD Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, September 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Penjasorkes	10
2. Pengertian Guru Penjasorkes.....	11
3. Hakikat Media Pembelajaran	14
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
C. Populasi Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
1. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	29
2. Hasil Analisis Data Penelitian	29
B. Pembahasan.....	34
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	36
B. Implikasi Hasil Penelitian	36
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	37
D. Saran-saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengelompokkan Media Pembelajaran	18
Tabel 2. Rincian Populasi Penelitian	24
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 4. Deskripsi Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman	30
Tabel 5. Deskripsi Ketersediaan Media Pembelajaran Jenis Media Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman	31
Tabel 6. Deskripsi Ketersediaan Media Pembelajaran Jenis Media Teknologi Mutakhir dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se- Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman..	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 2. Histogram Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.....	30
Gambar 3. Histogram Ketersediaan Media Pembelajaran Jenis Media Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.....	32
Gambar 4. Histogram Ketersediaan Media Pembelajaran Jenis Media Teknologi Mutakhir dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	42
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari BAPPEDA.....	43
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari UPT Kecamatan Gamping....	44
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	45
Lampiran 5. Data Penelitian.....	47
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	48
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, siswa aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Mengenai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 1), dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga.

Sekarang ini banyak dikembangkan metode pembelajaran. Mulai dari metode sederhana yang tidak melibatkan media hingga metode yang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran Penjasorkes merupakan alat bantu proses pembelajaran Penjasorkes. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar Penjasorkes, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar Penjasorkes yang maksimal.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran oleh guru terhadap siswa atau oleh siswa sendiri menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan interaksi pembelajaran menghendaki peranan aktivitas

siswa. Hal ini tidak berarti guru pasif saat pembelajaran berlangsung, tetapi guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Dewasa ini, perkembangan media cetak, media elektronik, teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar atau sumber informasi sangat melimpah. Setiap peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran di sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Posisi guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang tersedia di sekolah atau di luar sekolah. Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mengenal teknologi, dan kreatif memanfaatkan situasi lingkungan alam dan sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar ataupun media pembelajaran di samping bahan-bahan pustaka.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani berbeda dengan pembelajaran yang di kelas. Hal ini dikarenakan siswa harus mempelajari unsur gerak yang bermacam-macam dan saling berkaitan erat di antara unsur gerak yang satu dengan unsur gerak yang lain. Dari unsur gerak yang sederhana ke unsur gerak yang kompleks. Setelah siswa menguasai bagian-bagian gerakan dari suatu teknik latihan kemudian siswa tersebut akan mudah untuk melakukan latihan atau gerak keseluruhan yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Jasmani harus optimal. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran tersebut,

misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual yang diwujudkan dalam bentuk CD pembelajaran. Media pembelajaran tersebut akan sangat membantu siswa dalam kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Guru Penjasorkes tidak hanya mengetahui teknik atau materi dalam pembelajaran Penjasorkes, tetapi seorang guru Penjasorkes juga harus mengetahui tentang modifikasi-modifikasi yang berkaitan dengan penyampaian dalam kegiatan pembelajaran olahraga. Tidak menutup kemungkinan seorang guru Penjasorkes dalam mengajar di suatu sekolah, di mana sekolah itu tidak mempunyai fasilitas-fasilitas olahraga yang dibutuhkan siswa, sehingga proses pembelajaran dirasa menjadi kurang maksimal/efektif.

UPTD pendidikan Kecamatan Gamping merupakan salah satu UPTD di wilayah kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan keseluruhan ada 40 Sekolah Dasar. Semua Sekolah Dasar yang berstatus baik negeri maupun swasta tersebut, sebagian telah menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Sebagai contoh sudah ada sekolah yang dalam penyampaian materi atletik, ada media dalam bentuk poster/gambar tentang contoh cara melakukan gerakan materi atletik. Namun demikian data yang akurat mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, belum dapat diketahui hasilnya secara maksimal.

Sesuai dengan tujuannya, bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses

pembelajaran dan penyampaian peran serta isi pelajaran. Selain itu pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pengamatan melalui kegiatan observasi di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, di dapat hasil sebagai berikut:

1. Adanya kenyataan bahwa masih terdapat Sekolah Dasar di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang belum dapat memenuhi ketersediaan media pembelajaran, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
2. Belum semua guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang secara maksimal dalam hal penggunaan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Belum maksimalnya dalam hal penggunaan media pembelajaran bisa disebabkan karena masih minim/kurangnya pengetahuan guru mengenai fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Penting bagi seorang guru untuk mengetahui akan fungsi dari penggunaan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah.

Guru diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal penggunaan media pembelajaran dalam mendukung bagi keberhasilan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Menyikapi permasalahan diatas, jika di dapat kenyataan bahwa pihak sekolah belum dapat memenuhi ketersediaan media

pembelajaran. Maka dibutuhkan kreativitas dari para guru Penjasorkes dalam hal memodifikasi untuk memenuhi ketersediaan media pembelajaran.

Untuk menjawab pertanyaan mengenai: Bagaimana ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman?, maka pengujian kebenaran melalui sebuah penelitian perlu dilakukan. Berdasarkan penjelasan uraian dan pertanyaan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan model survei dalam hal untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se- Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat Sekolah Dasar di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang belum dapat memenuhi ketersediaan media pembelajaran, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
2. Teridentifikasi masih mini/kurangnya pengetahuan guru mengenai fungsi dari penggunaan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
3. Belum diketahuinya data secara maksimal dan akurat mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah agar permasalahan yang diteliti bisa lebih terpusat. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada survei ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar persentase SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang telah mempunyai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes?
2. Seberapa besar persentase SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang belum mempunyai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Persentase SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang telah mempunyai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes?
2. Persentase SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang belum mempunyai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran bagi siapapun baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai seputar media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran Penjasorkes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UPTD Pendidikan Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

UPTD Pendidikan Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman mendapatkan data yang akurat dalam hal tentang ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di seluruh Sekolah Dasar yang berada di wilayahnya.

b. Bagi SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya peran media pembelajaran dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

1) Sebagai acuan bagi guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, dalam hal ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing.

2) Guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman mendapatkan bekal dan pengetahuan tentang pentingnya peran

penggunaan media pembelajaran dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Penjasorkes

Pendidikan jasmani atau sering dikenal dengan penjas yang pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani menurut Agus Mahendra (2007: 12), memiliki hubungan antara bermain (*play*) dan olahraga (*sport*), sebagai istilah yang lebih dahulu populer dan lebih sering digunakan dalam konteks kegiatan sehari-hari.

Olahraga pada hakikatnya merupakan suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi yang optimal. Sedangkan menurut mantan Menpora Maladi olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, cultural dan sebagainya Aip Syarifuddin (1992: 12).

Kesehatan adalah sejahtera dan badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis Depkes RI (2004: 10). Maka dari itu, kesehatan pun hakikat dan perkembangnya tidak dapat terlepas dan pendidikan jasmani dan olahraga

ini. Karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat (*men sana in corpore sano*).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan betaktivitas yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral Depdiknas (2006: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penjasorkes adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhannya yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar, khususnya bagi keseluruhan Sekolah Dasar di wilayah se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

2. Pengertian Guru Penjasorkes

Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan sebuah pendidikan. Keberhasilan pendidikan diikuti dengan adanya peningkatan guru untuk menjadi guru yang profesional Adler dalam Jbrahim Bafadal (2009: 4). Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 7), guru

Penjas merupakan tenaga kependidikan yang sangat dibutuhkan dalam semua jenjang pendidikan yaitu dari pra sekolah hingga Sekolah Menengah Atas bahkan di Perguruan Tinggi. Hal ini karena manfaat pendidikan yang sudah diketahui hasilnya, yaitu dalam rangka mendewasakan anak atau siswa, yaitu pendidikan pada semua ranah, ranah afektif, kognitif, fisik, dan psikomotorik. Dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan jasmani sangat dibutuhkan pada semua jenjang pendidikan.

Dinyatakan lagi oleh Agus S. Suryobroto (2005: 8), bahwa tugas guru Penjas secara nyata sangat kompleks, antara lain meliputi:

a. Sebagai pengajar

Guru penjas sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan lain sebagainya

b. Sebagai pendidik.

Guru penjas sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak membentukkan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan lain sebagainya.

c. Sebagai pelatih

Guru penjas sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan sebagainya.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya, contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, dan sebagainya.

Sukintaka (2001: 42) juga menjelaskan persyaratan kompetensi guru penjas agar mampu melaksanakan tugas dengan baik yaitu:

- a. Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi
- b. Memahami karakteristik anak didiknya
- c. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dikjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan dikjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran dikjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan dikjas.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Penjasorkes merupakan tenaga kependidikan yang sangat dibutuhkan dalam semua jenjang pendidikan, yaitu: dari pra sekolah hingga Sekolah Menengah Atas bahkan di Perguruan Tinggi. Tugas guru Penjasorkes secara nyata sangat kompleks, antara lain meliputi: sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing. Penelitian ini membutuhkan dukungan peran serta dan informasi dari guru Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman untuk keberhasilan dalam proses pengambilan pengumpulan data.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan (<http://belajar-psikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>).

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Azhar Arsyad (2002: 3), memberi batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Fleming dalam Azhar Arsyad (2002: 3), media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Dikatakan oleh Hamalik dalam Azhar Arsyad (2002: 2), pengetahuan dan pemahaman tersebut, meliputi:

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Seluk beluk proses belajar.
- 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.

- 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Levie & Lentz dalam Azhar Arsyad (2002: 16-17), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

- 1) Fungsi atensi
Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif
Fungsi afektif media visual dapat terlihat dan tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (melihat atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif
Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dan hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca atau mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran Oemar Hamalik (1986: 34).

c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2002: 25), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media pembelajaran dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Yusuf Bachtiar (2011: 22), menyatakan bahwa tujuan menggunakan media pembelajaran, adalah:

- 1) Mempermudah proses belajar-mengajar.
- 2) Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar.
- 3) Menjaga relevansi dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu konsentrasi siswa.
- 5) Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- 6) Sebagai wahana fisik yang mengandung materi instruksional.
- 7) Sebagai teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional.
- 8) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa.

Pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan sesuatu (mendengar, mencium, melihat, dan sebagainya). Media ini merupakan peralatan yang digunakan untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran. Gerlach dan Ely dalam Hastuti (1996: 172) mengemukakan media adalah grafik, fotografik, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memperjelas dan menjelaskan informasi lisan atau pandangan. Media merupakan sarana untuk mengantarkan informasi kepada siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri siswa.

d. Pengelompokan Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media pembelajaran apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi, dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

Tabel 1. Pengelompokkan Media Pembelajaran

No	Kelompok	Jenis	Bahan/Alat
1	Pilihan media tradisional	Visual diam yang diproyeksikan	Proyeksi <i>opaque</i> (tak tembus pandang)
			Proyeksi <i>overhead</i>
			<i>Filmstrips</i>
		Visual yang tak diproyeksikan	Gambar, poster
			Foto
			Charts, grafik, diagram
			Pameran, papan info, papan bulu
		Audio	Rekaman piringan
			Pita kaset, reel, <i>cartridge</i>
		Penyajian multimedia	Slide plus suara (<i>tape</i>)
			<i>Multi-image</i>
		Visual dinamis yang diproyeksikan	Film
			Televisi
			Video
		Cetak	Buku teks
			Modul, teks terprogram
			<i>Workbook</i>
			Majalah ilmiah
		Permainan	Teka-teki
			Simulasi
			Permainan papan
		Realia	Model
			<i>Specimen</i> (contoh)
			Manipulatif
2	Pilihan media teknologi mutakhir	Media berbasis telekomunikasi	<i>Teleconference</i>
			Belajar jarak jauh
		Media berbasis mikroprosesor	<i>Computer-assisted instruction</i>
			Permainan komputer
			Sistem tutor intelegen
			Interaktif
			<i>Hypermedia</i>
			<i>Compact (video) disc</i>

(Sumber: Azhar Arsyad (2002, 33-34))

B. Kajian Peneitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan yaitu sebagai referensi peneliti untuk memperkuat dan mendukung kajian teori serta sebagai bahan

pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Muliawati (2014) yang berjudul “Survei Ketersediaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-UPTD Pendidikan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu ketersediaan media pembelajaran Penjasorkes. Populasi penelitian adalah seluruh SD se-UPTD Pendidikan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, sejumlah 25 Sekolah Dasar negeri maupun swasta. Instrumen penelitian dalain bentuk pengamatan menggunakan lembar observasi. Tahap pengujian instrumen dengan validitas konstruk (*construct validity*), dengan mendengarkan pendapat dan ahli (*experts judgment*). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar Sekolah Dasar se-UPTD Pendidikan Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam hal ketersediaan penggunaan media pembelajaran masih kurang dalam kaitannya untuk mendukung kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing masih. Sebanyak 7 Sekolah Dasar atau sebesar (28 %) dan total keseluruhan 25 Sekolah Dasar se-UPTD Pendidikan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang ada ketersediaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Sedangkan 18 Sekolah D asar atau sebesar (72%) teridentifiksj berdasar survei ketersediaan media

pembelajaran masih kurang, sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yudianta (2013) yang berjudul “Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se Gugus 01 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu. keadaan sarana dan prasarana serta subjeknya adalah SD se-Gugus 01 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD se Gugus 01 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, yang berjumlah keseluruhan 8 SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survei dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan lembar observasi. Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dikelompokkan, kemudian dikategorikan mengenai keadaan, jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kemudian didiskripsikan masing-masing sampel atau sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang ada di SD se-Gugus 01 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, sebagian besar dalam keadaan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah sarana alat yang berkategori “baik” sebanyak 963 alat, sedangkan sisanya 137 alat berkategori “rusak”. Status kepemilikan semua sarana alat adalah “milik sekolah” masing-masing. Jumlah perkakas yang berkategori “baik” sebanyak 123 perkakas, sedangkan sisanya 17 perkakas

berkategori “rusak”. Status kepemilikan semua perkakas adalah “milik sekolah” masing-masing. Sedangkan jumlah fasilitas yang berkategori “baik” sebanyak 49 fasilitas, sisanya 16 fasilitas berkategori “rusak”. Status kepemilikan fasilitas, yaitu: sejumlah 35 fasilitas berstatus “milik sekolah”, 30 fasilitas berstatus “meminjam”, dan tidak ada fasilitas yang dengan “menyewa”. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

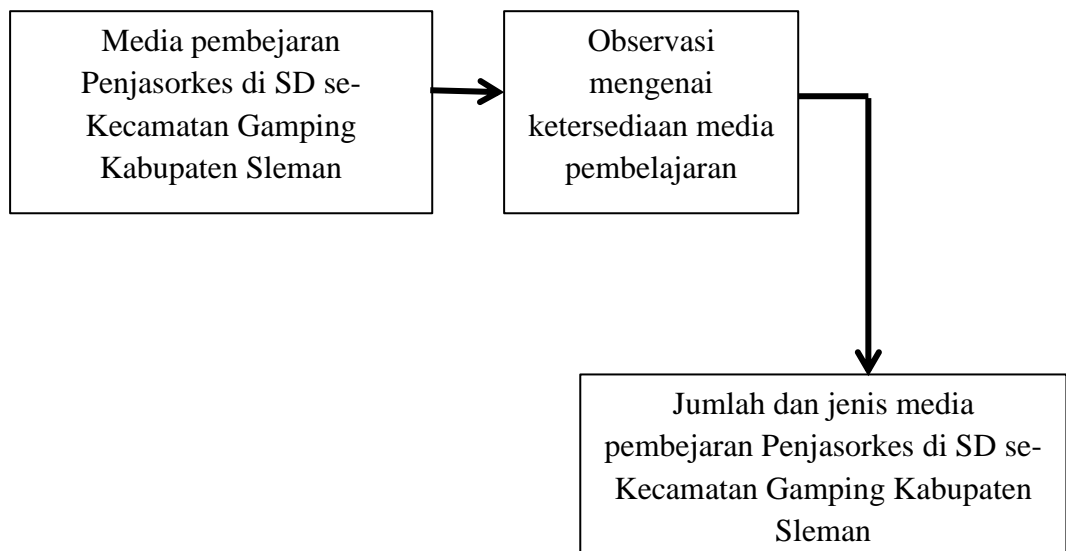
C. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. UPTD pendidikan Kecamatan Gamping merupakan salah satu UPTD di wilayah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan keseluruhan ada 42 Sekolah Dasar. Semua Sekolah Dasar yang berstatus baik negeri maupun swasta tersebut, sebagian telah menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran

Penjasorkes. Namun demikian data yang akurat mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, belum dapat diketahui hasilnya secara maksimal.

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, akan dilakukan dalam bentuk survei ke setiap sekolah dengan instrumen menggunakan lembar observasi. Melalui survei dalam bentuk pengamatan dan pencatatan ketersediaan media pembelajaran diharapkan dapat mengungkap tentang ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dalam bentuk pengamatan dan pencatatan mengenai ketersediaan media pembelajaran Penjasorkes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Gambaran mengenai kondisi yang dimaksud, adalah:

1. Mengenai ada tidaknya ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

2. Mengenai kondisi media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2007: 61). Dalam penelitian ini target populasinya adalah melibatkan seluruh SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, baik itu SD yang berstatus negeri maupun swasta dengan keseluruhan berjumlah 40 Sekolah Dasar. Rincian jumlah dan status sekolah disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah Dasar	Status
1	Sekolah Dasar Balecatur 1	Negeri
2	Sekolah Dasar Balecatur 2	Negeri
3	Sekolah Dasar Jatisawit	Negeri
4	Sekolah Dasar Tuguran	Negeri
5	Sekolah Dasar Gamol	Negeri
6	Sekolah Dasar Nyamplung	Negeri
7	Sekolah Dasar Muhammadiyah Balecatur	Swasta
8	Sekolah Dasar Mejing 1	Negeri
9	Sekolah Dasar Mejing 2	Negeri
10	Sekolah Dasar Gamping	Negeri
11	Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 1	Swasta
12	Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 2	Swasta
13	Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 3	Swasta
14	Sekolah Dasar Mancasan	Negeri
15	Sekolah Dasar Kanisius Gamping	Swasta
16	Sekolah Dasar IT Jabal Nur	Swasta
17	Sekolah Dasar Patran	Negeri
18	Sekolah Dasar Kanoman	Negeri
19	Sekolah Dasar Tegalyoso	Negeri
20	Sekolah Dasar Banyuraden	Negeri
21	Sekolah Dasar Muhammadiyah Banyuraden	Swasta
22	Sekolah Dasar Demakijo 1	Negeri
23	Sekolah Dasar Demakijo 2	Negeri

No	Nama Sekolah Dasar	Status
24	Sekolah Dasar Nogotirto	Negeri
25	Sekolah Dasar Nogosaren	Negeri
26	Sekolah Dasar Muhammadiyah Mlangi	Swasta
27	MIS Blendangan	Swasta
28	Sekolah Dasar IT Alam Nurul Islam	Swasta
29	Sekolah Dasar Baturan 1	Negeri
30	Sekolah Dasar Baturan 2	Negeri
31	Sekolah Dasar Mayangan	Negeri
32	Sekolah Dasar Kembangjitengan	Negeri
33	Sekolah Dasar Jambon 1	Negeri
34	Sekolah Dasar Jambon 2	Negeri
35	Sekolah Dasar Muhammadiyah Trini	Swasta
36	Sekolah Dasar Muhammadiyah Kronggahan	Swasta
37	Sekolah Dasar Bedog	Negeri
38	MI Falahusabab	Swasta
39	MI Falahiyau	Swasta
40	Sekolah Dasar Nahdhatul Ulama	Swasta
Total		40 Sekolah Dasar

(Sumber: UPTD Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman)

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk pengamatan, pencatatan, dan penilaian menggunakan lembar observasi dan hasilnya berupa skor. Lembar observasi berisikan pernyataan-pernyataan yang merupakan objek dari pengamatan dan telah disediakan kolom *check list* sehingga peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom tersebut.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrument ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor yang mengkonstrak tentang ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman adalah faktor media tradisional dan media teknologi mutakhir.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Asih Muliawati (2014) dengan penelitian yang berjudul “Survei Ketersediaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-UPTD Pendidikan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Kisi-kisi angket uji coba pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator
ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman	a. Media tradisional	1) Visual diam yang diproyeksikan
		2) Visual yang tak diproyeksikan
		3) Audio
		4) Penyajian multimedia
		5) Visual dinamis yang diproyeksikan
		6) Cetak
		7) Permainan
		8) Realia
	b. Media teknologi mutakhir	9) Media berbasis telekomunikasi
		10) Media berbasis mikroprosesor
Jumlah		

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah acara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Adapun mekanismenya yaitu peneliti datang ke tiap-tiap SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam hal mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan ketersediaan media pembelajaran Penjasorkes yang ada di sekolah, dengan menggunakan alat dalam bentuk lembar observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Anas Sudijono (2009: 121) rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah seluruh Sekolah Dasar di UPTD Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

b. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan April 2015 sampai Mei 2015. Pengambilan data melalui survei ke tiap sekolah yang dilaksanakan dari tanggal 22 April 2015 sampai tanggal 24 Mei 2015.

c. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, baik itu yang berstatus negeri maupun swasta dengan keseluruhan berjumlah ada 40 Sekolah Dasar.

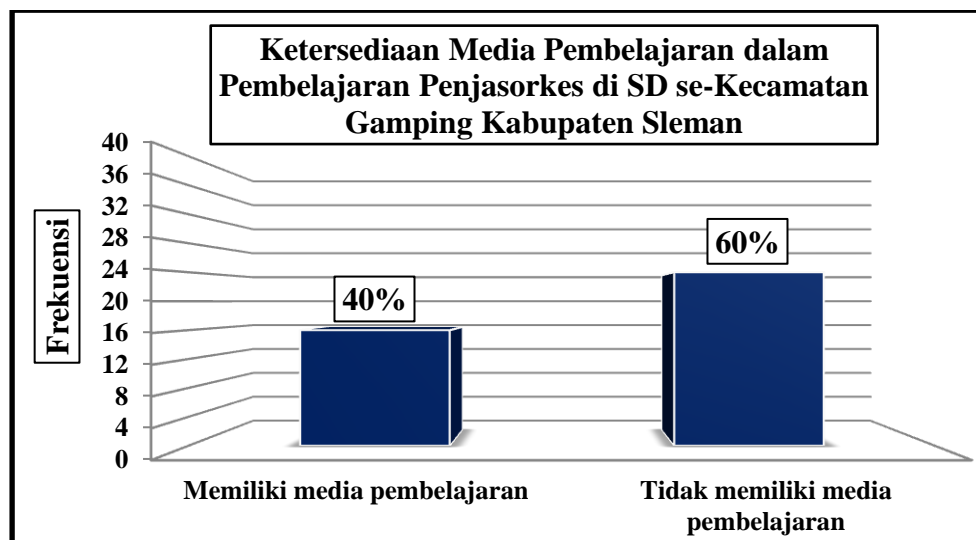
2. Hasil Analisis Data Penelitian

Instrumen penelitian guna mengungkap mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam bentuk pengamatan menggunakan lembar observasi dan hasilnya berupa skor. Deskripsi hasil penilaian mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Ketersedian Media Pembelajaran Penjasorkes	F	%	Keterangan
Memiliki media pembelajaran	16 SD	40%	Sebanyak 16 SD atau sebesar 40% mempunyai media pembelajaran Penjasorkes
Tidak memiliki media pembelajaran	24 SD	60%	Sebanyak 24 SD atau sebesar (60%) belum memiliki media pembelajaran Penjasorkes
Jumlah	40 SD	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Ketersediaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 di atas diketahui bahwa sebanyak 16 Sekolah Dasar atau sebesar (40%) dari total keseluruhan 40 Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman telah memiliki media pembelajaram sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah, sedangkan 24 Sekolah Dasar atau sebesar (60%) teridentifikasi

berdasar survei belum memiliki media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Berikut adalah deskripsi data mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, berdasarkan klasifikasi/jenis media pembelajaran:

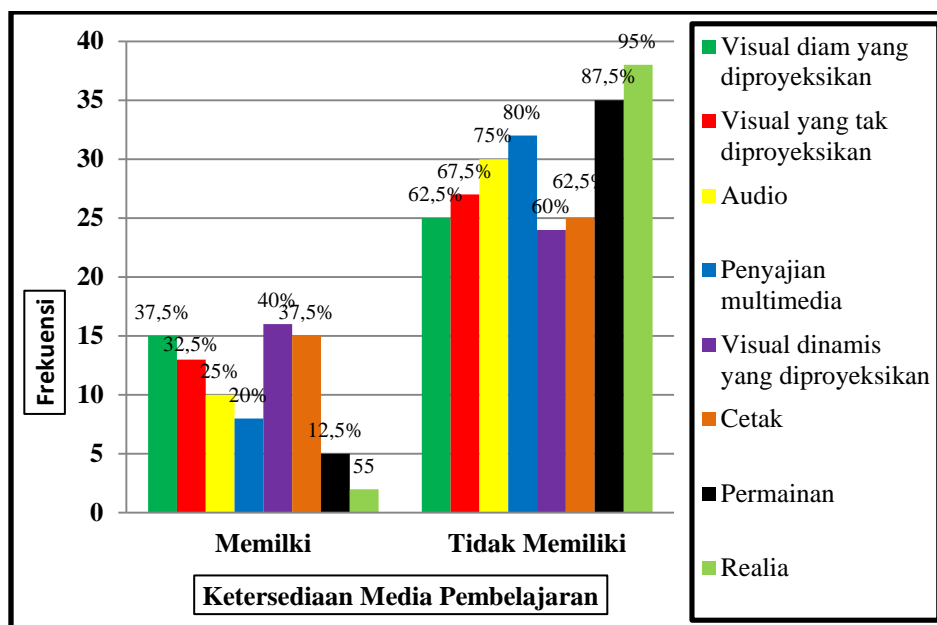
a. Klasifikasi Media Tradisional

Media tradisional meliputi: visual diam yang diproyeksikan, visual yang tak diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, dan cetak. Penjelasan mengenai ketersediaan jenis media tradisional, dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Ketersediaan Media Pembelajaran Jenis Media Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Media Tradisional	Ketersediaan			
	Memiliki		Tidak Memiliki	
	F	%	F	%
Visual diam yang diproyeksikan	15 SD	37,5%	25 SD	62,5%
Visual yang tak diproyeksikan	13 SD	32,5%	27 SD	67,5%
Audio	10 SD	25,0%	30 SD	75,0%
Penyajian multimedia	8 SD	20,0%	32 SD	80,0%
Visual dinamis yang diproyeksikan	16 SD	40,0%	24 SD	60,0%
Cetak	15 SD	37,5%	25 SD	62,5%
Permainan	5 SD	12,5%	35 SD	87,5%
Realia	2 SD	5,0%	38 SD	95,0%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Ketersediaan Media Pembelajaran Jenis Media Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 di atas diketahui bahwa ketersediaan media pembelajaran jenis media tradisional, dari media visual diam yang diproyeksikan terdapat 15 SD kategori “memiliki” dan 25 SD “tidak memiliki”, media visual yang tak diproyeksikan terdapat 13 SD kategori “memiliki” dan 27 SD “tidak memiliki”, media audio terdapat 10 SD kategori “memiliki” dan 30 SD “tidak memiliki”, media penyajian multimedia terdapat 8 SD kategori “memiliki” dan 32 SD “tidak memiliki”, media visual dinamis yang diproyeksikan terdapat 16 SD kategori “memiliki” dan 24 SD “tidak memiliki”, media cetak terdapat 15 SD kategori “memiliki” dan 25 SD “tidak memiliki”, media permainan terdapat 5 SD kategori “memiliki” dan 35 SD “tidak memiliki”, dan media realia terdapat 2 SD kategori “memiliki” dan 38 SD “tidak memiliki”.

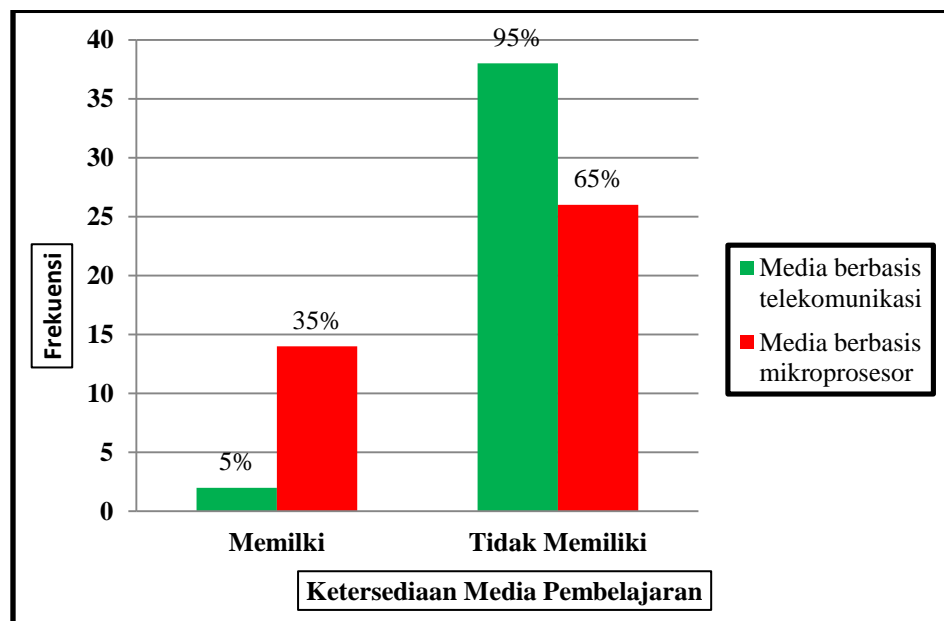
b. Klasifikasi Media Teknologi Mutakhir

Media teknologi mutakhir meliputi: media berbasis telekomunikasi dan media berbasis mikroprosesor. Penjelasan mengenai ketersediaan jenis media teknologi mutakhir, dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Ketersediaan Media Pembelajaran Jenis Media Teknologi Mutakhir dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Media Tradisional	Ketersediaan			
	Memiliki		Tidak Memiliki	
	F	%	F	%
Media berbasis telekomunikasi	2 SD	5%	38 SD	95%
Media berbasis mikroprosesor	14 SD	35%	26 SD	65%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Histogram Ketersediaan Media Pembelajaran Jenis Media Teknologi Mutakhir dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 di atas diketahui bahwa ketersediaan media pembelajaran jenis media teknologi mutakhir, dari media berbasis telekomunikasi terdapat 2 SD kategori “memiliki” dan 38 SD “tidak memiliki” dan media berbasis mikroprosesor terdapat 14 SD kategori “memiliki” dan 26 SD “tidak memiliki”.

B. Pembahasan

Penggunaan media pembelajar an pada tahap orientasi pembelajaran Penjasorkes akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelaj aran. Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk tujuan untuk mengetahui data mengenai ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan survei menggunakan lembar observasi telah mendapatkan hasil bahwa sebesar “60%“ dan total keseluruhan 40 Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman teridentifikasi berdasar survei belum memiliki media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar Sekolah Dasar se-Kecamatan Gampmg Kabupaten Sleman belum memiliki/menggunakan media pembelajaran dalam kaitannya untuk mendukung kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing. Sedangkan berdasarkan survei juga didapat hasil baru sebesar “40%“ dan total keseluruhan 40 Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman teridentifikasi telah

memiliki/menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Hasil tersebut di atas dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Perhatian/ Kepedulian Sekolah

Rendahnya perhatian sekolah dalam hal menyikapi kurangnya ketersediaan media pembelajaran, khususnya dalam mendukung KBM Penjasorkes.

2. Alokasi Dana Sekolah

Alokasi penggunaan dana BOS di sekolah yang belum maksimal dalam menunjang ketersediaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar Penjasorkes.

3. Pemahaman Guru

Minimnya pengetahuan dan sebagian besar guru Penjasorkes SD se-Kecamatan

Gamping Kabupaten Sleman dalam hal kegunaan media pembelajaran dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

4. Kreativitas Guru

Rendahnya tingkat kreativitas dan sebagian besar guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dalam memodifikasi pembuatan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Teridentifikasi berdasar survei sebanyak 16 Sekolah Dasar atau sebesar (40%) dari total keseluruhan 40 Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman telah memiliki media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
2. Teridentifikasi berdasar survei sebanyak 24 Sekolah Dasar atau sebesar (60%) dari total keseluruhan 40 Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman belum memiliki media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat sebagai acuan dalam evaluasi tentang ketersediaan media pembelajaran dan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
2. Sebagai gambaran bagi sekolah tentang ketersediaan media pembelajaran dan pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Proses pengambilan data melalui survei menggunakan lembar observasi ke tiap-tiap Sekolah Dasar yang berjumlah keseluruhan 40 Sekolah Dasar di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman mengakibatkan proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Adanya kesibukan dari guru Penjasorkes di sekolah, mengakibatkan tidak semua survei yang dilakukan dengan melibatkan keseluruhan 40 Sekolah Dasar di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, dengan adanya pendampingan dari guru Penjasorkes.
3. Instrumen yang digunakan masih harus diperbaiki dan dilakukan validasi dengan dosen ahli agar hasilnya lebih akurat.
4. Penelitian ini hanya membahas tentang ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, tanpa mengetahui lebih rinci tentang jumlah dan kondisi dari media pembelajaran yang teridentifikasi.

D. Saran-Saran

Berdasarkan pada analisis deskripsi data penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.
2. Bagi guru Penjasorkes di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, agar hasil penelitian ini dapat membantu dalam menentukan langkah perencanaan persiapan pembelajaran, serta membantu memperoleh informasi letak keterbatasan media pembelajaran Penjasorkes sekolahnya, yang pada akhirnya dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan yang ingin dicapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengidentifikasi media pembelajaran secara khusus yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA


- Agus Mahendra. (2007). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Sebuah Pendekatan Pembinaan Pola Gerak Dominan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus S. Suryobroto. (2005). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Aip Syarifuddin. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Asih Muliawati. (2014). "Survei Ketersediaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se-UPTD Pendidikan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2006). *Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Depkes RI. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Hastuti. (1996). *Pengertian Media*. <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/Multimedia-intreaktif>, diakses tanggal 14 Desember 2014).
- Ibrahim Bafadal. (2009). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. UU Sisdiknas.
- Yudianta. (2013). Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus 01 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yusuf Bachtiar. (2011). *Hakikat Media Pembelajaran*. Dunduh pada <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/media-pembelajaran-siswa-sekolah-dasar>. Diakses pada tanggal 27 September 2014.
- http://belajar-psikologi.com/pen_gertian-media-pembelajaran/). Diakses pada tanggal 27 September 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 1. Surat Pengantar, Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 291/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
13 April 2015

Yth. : Bupati Sleman
Cg. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sukarsih
NIM : 13604227026
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : Sekolah Dasar Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman
Judul Skripsi : Ketersediaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman


Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001


Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari BAPPEDA

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH <small>Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id</small>
SURAT IZIN Nomor : 070 / Bappeda / 1605 / 2015 TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.	
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman	
Nomor : 070/Kesbang/1572/2015	Tanggal : 15 April 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian	
MENGIZINKAN :	
Kepada :	
Nama :	SUKARSIH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	13604227026
Program/Tingkat :	SI
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi :	Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah :	Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman
No. Telp / HP :	085879833506
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD SE-KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN
Lokasi :	SD Negeri & Swasta se-Kecamatan Gamping Sleman
Waktu :	Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 April 2015 s/d 15 Juli 2015
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.	
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.	
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.	
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.	
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipemfhi ketentuan-ketentuan di atas.	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman. Pada Tanggal : 15 April 2015 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Sekretaris u.b. Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan	
ERNY KARYATUN, S.IP, MT NIP. 19720411-199603 2 003	
Tembusan :	
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)	
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman	
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman	
4. Camat Gamping	
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Gamping	
6. Ka. SD Negeri se-Kecamatan Gamping Sleman	
7. Ka. SD Swasta se-Kecamatan Gamping Sleman	
8. Dekan FIK - UNY	
9. Yang Bersangkutan	

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari UPT Kecamatan Gamping

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN GAMPING
Alamat : Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman Telp. (0274) 797295

Nomor : 862/109
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Retno Wulaningsih
NIP : 19660301 199203 2 009
Jabatan : Kepala UPT
Unit Kerja : UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Gamping

Dengan ini menenrangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :


Nama : Sukarsih
NIM : 13604227026
Program Studi : S 1 PGSD Penjas

Untuk melakukan penelitian pada :

Waktu : April s/d Juli 2015
Tempat : SD se Kecamatan Gamping Sleman
Judul Skripsi : "Ketersediaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Penjasörkes Di SD Se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman".

Surat ijin berlaku sejak tanggal diterbitkan sampai dengan akhir bulan Juli 2015.
Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 18 April 2015
Kepala UPT Pelayanan Pendidikan
Kecamatan Gamping


Dra. Retno Wulaningsih
NIP. 19660301 199203 2 009

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

**PETUNJUK PENGISIAN KEPEMILIKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD SE-KECAMATAN
GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

1. Nama Guru Penjasorkes :
2. Sekolah :
3. Status Guru : PNS / Honorer / Swasta
4. Lama Bekerja Sebagai Guru Penjasorkes :
5. Kualifikasi Pendidikan : Sarjana / Diploma /
6. Kualifikasi Kepegawaian : / Tersertifikasi/ Belum tersertifikasi
7. Sudah pernah Menggunakan Media Pembelajaran : Pernah / Tidak Pernah

No	Klasifikasi	Bentuk Media Pembelajaran	Jenis Media	Materi Penggunaan	Jumlah Ketersediaan	Jumlah Keseluruhan
1.	Media Tradisional	Visual diam yang diproyeksikan				
		Visual yang tak diproyeksikan				
		Audio				
		Penyajian Multimedia				
		Visual dinamis yang diproyeksikan				

No	Klasifikasi	Bentuk Media Pembelajaran	Jenis Media	Materi Penggunaan	Jumlah Ketersediaan	Jumlah Keseluruhan
		Cetak				
		Permainan				
		Realia				
2	Media Teknologi Mutakhir	Media berbasis Telekomunikasi				
		Media berbasis mikroprosesor				
					$\Sigma =$	

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui
Guru Penjasorkes

Gamping, Mei 2015
Observer

.....
NIP.

Sukarsih
NIM. 13604227026

**KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD SE-KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

[illegible]

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

A. Statistik Data ketersediaan media pembelajaran dalam pembelajaran penjasorkes di SD se-Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

1. Jumlah keseluruhan = 40 Sekolah Dasar
2. Memiliki Media Pembelajaran = 16 SD
 Persentase = $(16 : 40) \times 100\%$
 = 40 %
3. Tidak memiliki Media Pembelajaran = 24 SD
 = $(24 : 40) \times 100\%$
 = 60 %

B. Statistik Data Ketersediaan Media Pembelajaran Klasifikasi Media Tradisional

Kategori Media	Jumlah SD	Persentase	Jumlah SD	Persentase
Visual diam yang diproyeksikan	15 SD	37,5 %	25 SD	62,5 %
Visual yang tak diproyeksikan	13 SD	32,5 %	27 SD	67,5 %
Audio	10 SD	25 %	30 SD	75 %
Penyajian multimedia	8 SD	20 %	32 SD	80 %
Visual dinamis yang diproyeksikan	16 SD	40 %	24 SD	60 %
Cetak	15 SD	37,5 %	25 SD	62,5 %
Permainan	5 SD	12,5 %	35 SD	87,5 %
Relia	2 SD	5 %	38 SD	95 %

1. Visual diam yang diproyeksikan =
 Memiliki = 15 SD
 = $(15 : 40) \times 100\%$
 = 37,50 %
 Tidak memiliki = 25 SD
 = $(25 : 40) \times 100\%$
 = 62,50 %
2. Visual yang tak diproyeksikan =
 Memiliki = 13 SD
 = $(13 : 40) \times 100\%$
 = 32,50 %
 Tidak memiliki = 27 SD
 = $(27 : 40) \times 100\%$
 = 67,50 %

3. Audio	=
Memiliki	= 10 SD
	= $(10 : 40) \times 100\%$
	= 25 %
Tidak memiliki	= 30 SD
	= $(30 : 40) \times 100\%$
	= 75 %
4. Penyajian multimedia	=
Memiliki	= 8 SD
	= $(8 : 40) \times 100\%$
	= 20 %
Tidak memiliki	= 32 SD
	= $(32 : 40) \times 100\%$
	= 80 %
5. Visual dinamis yang diproyeksikan	=
Memiliki	= 16 SD
	= $(16 : 40) \times 100\%$
	= 40 %
Tidak memiliki	= 24 SD
	= $(24 : 40) \times 100\%$
	= 60 %
6. Cetak	=
Memiliki	= 15 SD
	= $(15 : 40) \times 100\%$
	= 37,50 %
Tidak memiliki	= 25 SD
	= $(25 : 40) \times 100\%$
	= 62,50 %
7. Permainan	=
Memiliki	= 5 SD
	= $(5 : 40) \times 100\%$
	= 12,50 %
Tidak memiliki	= 35 SD
	= $(35 : 40) \times 100\%$
	= 87,50 %
8. Relia	=
Memiliki	= 2 SD
	= $(2 : 40) \times 100\%$
	= 5 %
Tidak memiliki	= 38 SD
	= $(38 : 40) \times 100\%$
	= 95 %

C. Statistik Data Ketersediaan Media Pembelajaran Klasifikasi Media Tradisional

Media Pembelajaran	Memiliki	Tidak Memiliki
Media berbasis telekomunikasi	2 SD 5 %	38 SD 95 %
Media berbasis mikroprosesor	14 SD 35 %	26 SD 65 %

1. Media berbasis telekomunikasi =
 Memiliki = 2 SD
 $= (2 : 40) \times 100\%$
 $= 5 \%$
 Tidak memiliki = 38 SD
 $= (38 : 40) \times 100\%$
 $= 95 \%$

2. Media berbasis mikroprosesor =
 Memiliki = 14 SD
 $= (14 : 40) \times 100\%$
 $= 35 \%$
 Tidak memiliki = 26 SD
 $= (26 : 40) \times 100\%$
 $= 65 \%$

Lampiran Dokumentasi Penelitian



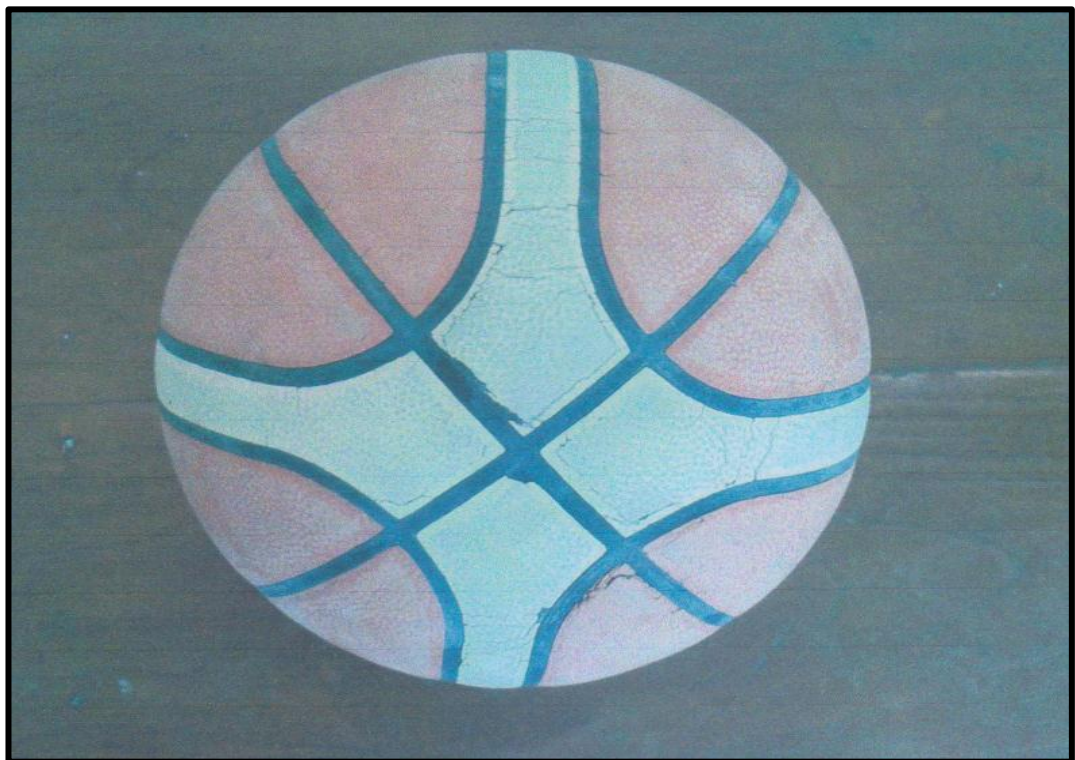
KASET BERISI MUSIK UNTUK SENAM



SOFTWARE PENGAJARAN GURU KURILUKUL 2013



PAPAN CATUR



BOLA BASKET



RAKET BULUTANGKIS



PERALATAN UNTUK BERMAIN DAKON